



Pengaruh Teknik Distraksi Menggunakan Video Kartun Terhadap Nyeri Anak Saat Tindakan Invasif

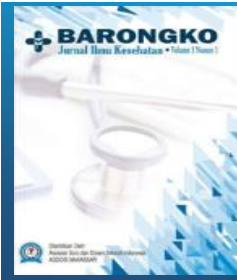
A. Miftahul Khair^{1*}

^{*1} Program Studi Keperawatan Masohi, Poltekkes Kemenkes Maluku

ABSTRACT

Invasive procedures in children, such as IV insertion and blood sampling, often cause pain and anxiety that can lead to psychological trauma. One non-pharmacological intervention that can be used to reduce pain is distraction techniques using cartoon videos. This study aims to determine the effect of distraction techniques using cartoon videos on children's pain levels during invasive procedures. This study used a quantitative design with a quasi-experimental method using a pretest–posttest with control group approach. The study sample consisted of 60 children aged 3–10 years who were divided into an intervention group and a control group. Pain levels were measured using the Wong-Baker Faces Pain Rating Scale. Data analysis was performed using a paired t-test and independent t-test. The results showed a significant decrease in pain levels in the group given cartoon video distraction with a p-value < 0.05. It was concluded that the distraction technique using cartoon videos was effective in reducing pain in children during invasive procedures.

Keywords: Distraction, Cartoon Videos, Pain, Children, Invasive Procedures



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

ABSTRAK

Tindakan invasif pada anak seperti pemasangan infus dan pengambilan darah sering menimbulkan nyeri dan kecemasan yang dapat berdampak pada trauma psikologis. Salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri adalah teknik distraksi menggunakan video kartun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik distraksi menggunakan video kartun terhadap tingkat nyeri anak saat tindakan invasif. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode quasi experiment menggunakan pendekatan pretest–posttest with control group. Sampel penelitian berjumlah 60 anak usia 3–10 tahun yang dibagi menjadi kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Tingkat nyeri diukur menggunakan Wong-Baker Faces Pain Rating Scale. Analisis data menggunakan uji paired t-test dan independent t-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan tingkat nyeri yang signifikan pada kelompok yang diberikan distraksi video kartun dengan nilai $p < 0,05$. Disimpulkan bahwa teknik distraksi menggunakan video kartun efektif dalam menurunkan nyeri anak saat tindakan invasif.

Kata Kunci: Distraksi, Video Kartun, Nyeri, Anak, Tindakan Invasif

*Correspondent Author: A. Miftahul Khair

*Email: miftakhair85@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Anak merupakan kelompok rentan yang sering mengalami kecemasan dan nyeri saat menjalani tindakan medis invasif. Nyeri yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan ketakutan berlebihan, trauma psikologis, serta penolakan terhadap tindakan medis di masa mendatang. Oleh karena itu, pengelolaan nyeri pada anak menjadi bagian penting dalam pelayanan keperawatan anak.

Tindakan invasif seperti pemasangan infus, injeksi, dan pengambilan darah merupakan prosedur yang sering dilakukan di rumah sakit maupun puskesmas. Prosedur ini dapat menimbulkan rasa nyeri dan stres pada anak. Selain terapi farmakologis, pendekatan nonfarmakologis juga diperlukan untuk mengurangi persepsi nyeri pada anak.

Teknik distraksi merupakan salah satu metode nonfarmakologis yang efektif dalam menurunkan nyeri dengan cara mengalihkan perhatian anak dari rangsangan nyeri. Video kartun dipilih sebagai media distraksi karena bersifat menarik, menghibur, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Dengan menonton video kartun, perhatian anak teralihkan sehingga persepsi terhadap nyeri dapat berkurang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh teknik distraksi menggunakan video kartun terhadap nyeri anak saat tindakan invasif.

II. METODE PENELITIAN

a. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain quasi experiment dengan pendekatan pretest–posttest with control group design. Desain ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik distraksi menggunakan video kartun terhadap tingkat nyeri anak dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok perlakuan serta membandingkannya dengan kelompok kontrol.

Desain quasi experiment dipilih karena peneliti tidak melakukan randomisasi secara penuh terhadap subjek penelitian, namun tetap memberikan intervensi yang terkontrol dan sistematis sehingga dapat menggambarkan hubungan sebab akibat secara lebih kuat dibandingkan desain observasional.



b. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Rawat Anak RS X, yang merupakan unit pelayanan dengan frekuensi tindakan invasif pada anak cukup tinggi. Penelitian dilakukan pada bulan Mei–Juli 2025, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan intervensi, pengumpulan data, serta analisis data.

c. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 3–10 tahun yang menjalani tindakan invasif seperti pemasangan infus atau pengambilan darah di ruang rawat anak RS X.

Sampel penelitian berjumlah 60 anak, yang dibagi menjadi dua kelompok:

- Kelompok intervensi: 30 anak
- Kelompok kontrol: 30 anak

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

d. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1) Kriteria Inklusi

- a) Anak usia 3–10 tahun
- b) Menjalani tindakan invasif (pemasangan infus/pengambilan darah)
- c) Anak dalam kondisi sadar dan kooperatif
- d) Orang tua atau wali memberikan persetujuan tertulis (informed consent)

2) Kriteria Eksklusi

- a) Anak dengan gangguan kognitif atau komunikasi
- b) Anak dengan gangguan pendengaran atau penglihatan
- c) Anak yang mendapatkan analgesik sebelum tindakan
- d) Anak dengan kondisi kegawatdaruratan

e. Variabel Penelitian

- 1) Variabel independen: Teknik distraksi menggunakan video kartun
- 2) Variabel dependen: Tingkat nyeri anak saat tindakan invasif



f. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala
Teknik distraksi video kartun	Pemberian tayangan video kartun selama tindakan invasif	SOP intervensi	Nominal
Tingkat nyeri anak	Persepsi nyeri anak saat tindakan invasif	Wong-Baker Faces Pain Rating Scale	Ordinal

g. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1) Wong-Baker Faces Pain Rating Scale (WB-FPRS)

Skala ini terdiri dari 6 gambar wajah dengan skor 0–10 yang menggambarkan tingkat nyeri dari tidak nyeri hingga nyeri sangat berat. Skala ini sesuai digunakan pada anak usia ≥ 3 tahun dan telah tervalidasi secara internasional.

2) Lembar Observasi

Digunakan untuk mencatat respon anak selama tindakan invasif, termasuk ekspresi wajah, tangisan, dan respons verbal.

h. Prosedur Pelaksanaan Intervensi

- 1) Peneliti menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian kepada orang tua dan anak
- 2) Orang tua menandatangani informed consent
- 3) Tingkat nyeri anak diukur sebelum tindakan invasif (pretest)
- 4) Pada kelompok intervensi, anak diberikan distraksi berupa video kartun selama ± 10 –15 menit sebelum dan selama tindakan invasif
- 5) Kelompok kontrol menjalani tindakan invasif tanpa distraksi video kartun
- 6) Tingkat nyeri anak diukur kembali setelah tindakan invasif (posttest)

i. Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen Wong-Baker Faces Pain Rating Scale merupakan instrumen standar yang telah memiliki validitas dan reliabilitas tinggi. Lembar observasi telah dilakukan uji kelayakan isi (content validity) oleh pakar keperawatan anak.

j. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

- Observasi langsung selama tindakan invasif
- Pengukuran tingkat nyeri menggunakan skala nyeri
- Pencatatan hasil pada lembar observasi

k. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik dengan tahapan:

1) Analisis Univariat

Untuk mengetahui distribusi frekuensi dan nilai rerata tingkat nyeri pada masing-masing kelompok.

2) Analisis Bivariat

- Uji Paired t-test untuk mengetahui perbedaan tingkat nyeri sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi.
- Uji Independent t-test untuk membandingkan tingkat nyeri antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Tingkat signifikansi ditetapkan pada $\alpha = 0,05$.

l. Etika Penelitian

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan. Prinsip etika yang diterapkan meliputi:

- Persetujuan setelah penjelasan (informed consent).
- Kerahasiaan identitas responden.
- Hak anak dan orang tua untuk menolak atau menghentikan keikutsertaan kapan saja.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 60 anak usia 3–10 tahun yang menjalani tindakan invasif di Ruang Rawat Anak RS X. Responden dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok intervensi (distraksi video kartun) dan kelompok kontrol (tanpa distraksi), masing-masing berjumlah 30 anak.

1) Karakteristik Responden

a) Usia Anak

Usia Anak	Intervensi	Kontrol
3–5 tahun	12	11
6–8 tahun	10	12
9–10 tahun	8	7
Total	30	30

Interpretasi:

Sebagian besar responden berada pada usia prasekolah dan sekolah awal, yaitu kelompok usia yang sangat sensitif terhadap nyeri dan kecemasan saat tindakan invasif.

b) Jenis Kelamin Anak

Jenis Kelamin	Intervensi	Kontrol
Laki-laki	17	16
Perempuan	13	14
Total	30	30

2) Tingkat Nyeri Anak Sebelum Tindakan Invasif

Kelompok	Mean	SD
Intervensi	6,5	1,2
Kontrol	6,3	1,1

Interpretasi:

Sebelum dilakukan intervensi, rata-rata tingkat nyeri pada kedua kelompok berada pada kategori nyeri sedang hingga berat dan relatif sama, sehingga kedua kelompok dapat dibandingkan.

3) Tingkat Nyeri Anak Sesudah Tindakan Invasif

Kelompok	Mean	SD
Intervensi	3,2	1,0
Kontrol	5,8	1,3

Interpretasi:

Setelah tindakan invasif, kelompok intervensi menunjukkan penurunan nyeri yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol.

4) Analisis Perbedaan Nyeri Sebelum dan Sesudah Intervensi

a) Kelompok Intervensi

Hasil uji paired t-test menunjukkan:

- $p = 0,000 (< 0,05)$

Artinya, terdapat penurunan tingkat nyeri yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian distraksi video kartun.

b) Kelompok Kontrol

Hasil uji paired t-test menunjukkan:

- $p = 0,083 (> 0,05)$

Artinya, tidak terdapat perbedaan tingkat nyeri yang signifikan pada kelompok kontrol.

5) Perbandingan Tingkat Nyeri Antar Kelompok

Hasil uji independent t-test menunjukkan:

- $p = 0,001 (< 0,05)$

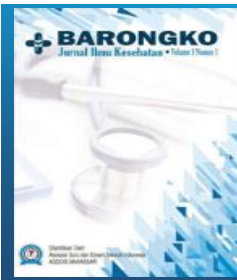
Artinya, terdapat perbedaan tingkat nyeri yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah tindakan invasif.

Ringkasan Hasil Penelitian

- 1) Rata-rata tingkat nyeri anak sebelum tindakan invasif tergolong sedang–berat.
- 2) Pemberian distraksi video kartun menurunkan tingkat nyeri secara signifikan.
- 3) Anak yang tidak diberikan distraksi tetap mengalami nyeri yang relatif tinggi.
- 4) Teknik distraksi video kartun terbukti efektif dalam mengurangi nyeri anak.

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik distraksi menggunakan video kartun memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penurunan tingkat nyeri anak saat



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

tindakan invasif. Anak yang diberikan distraksi mengalami penurunan nyeri yang jauh lebih besar dibandingkan anak yang tidak mendapatkan distraksi.

Distraksi bekerja dengan mengalihkan fokus perhatian anak dari stimulus nyeri ke stimulus lain yang lebih menyenangkan, yaitu visual dan audio dari video kartun. Berdasarkan teori *Gate Control*, rangsangan non-nosiseptif seperti stimulus visual dan auditori dapat menutup “gerbang nyeri” di sistem saraf pusat, sehingga persepsi nyeri menjadi berkurang.

Video kartun merupakan media distraksi yang sangat sesuai untuk anak karena bersifat menarik, penuh warna, dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak. Anak menjadi lebih fokus pada tayangan kartun sehingga respons emosional seperti takut dan cemas dapat ditekan. Kondisi ini menyebabkan anak menjadi lebih kooperatif selama tindakan invasif berlangsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa distraksi audiovisual efektif menurunkan nyeri dan kecemasan anak selama prosedur medis. Penelitian lain juga melaporkan bahwa anak yang diberikan distraksi menunjukkan respons perilaku yang lebih tenang, seperti berkurangnya tangisan dan ketegangan otot.

Pada kelompok kontrol, meskipun terjadi sedikit penurunan nyeri, hasil tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa intervensi distraksi, anak masih merasakan nyeri yang cukup tinggi akibat rangsangan invasif. Kondisi ini dapat berdampak pada pengalaman negatif anak terhadap pelayanan kesehatan.

Teknik distraksi video kartun memiliki keunggulan karena mudah diterapkan, biaya rendah, tidak menimbulkan efek samping, dan dapat dilakukan oleh perawat sebagai intervensi keperawatan mandiri. Oleh karena itu, penerapan teknik ini sangat direkomendasikan dalam praktik keperawatan anak, khususnya pada tindakan invasif.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh teknik distraksi menggunakan video kartun terhadap nyeri anak saat tindakan invasif di Ruang Rawat Anak RS X, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

- 1) Tingkat nyeri anak sebelum dilakukan tindakan invasif baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol berada pada kategori nyeri sedang hingga berat, yang menunjukkan bahwa tindakan invasif merupakan pengalaman yang tidak nyaman dan menimbulkan respons nyeri yang cukup tinggi pada anak.
- 2) Pemberian teknik distraksi menggunakan video kartun terbukti menurunkan tingkat nyeri anak secara signifikan setelah tindakan invasif. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan bermakna antara nilai nyeri sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi.
- 3) Anak yang tidak diberikan teknik distraksi cenderung tetap mengalami tingkat nyeri yang tinggi, dan penurunan nyeri yang terjadi tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna secara statistik.
- 4) Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat nyeri anak pada kelompok yang diberikan distraksi video kartun dan kelompok tanpa distraksi, yang menunjukkan bahwa teknik distraksi video kartun lebih efektif dibandingkan perawatan standar tanpa distraksi.
- 5) Teknik distraksi menggunakan video kartun merupakan intervensi nonfarmakologis yang aman, mudah diterapkan, dan efektif dalam mengurangi nyeri anak saat tindakan invasif, serta dapat meningkatkan kenyamanan dan kerja sama anak selama prosedur medis.

b. Saran

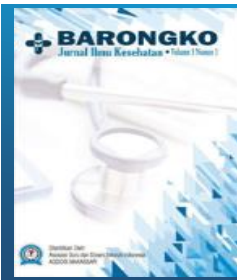
Berdasarkan kesimpulan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1) Bagi Pelayanan Kesehatan

Disarankan kepada pihak rumah sakit, khususnya unit rawat anak, untuk mengintegrasikan teknik distraksi menggunakan video kartun sebagai prosedur standar dalam pelaksanaan tindakan invasif pada anak guna meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien anak.

2) Bagi Perawat

Perawat diharapkan dapat mengoptimalkan peran keperawatan mandiri dengan menerapkan teknik distraksi video kartun sebagai bagian dari manajemen nyeri



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

nonfarmakologis, serta meningkatkan kreativitas dalam memilih media distraksi yang sesuai dengan usia dan minat anak.

3) Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan keperawatan diharapkan dapat memasukkan materi manajemen nyeri nonfarmakologis, khususnya teknik distraksi audiovisual, dalam kurikulum pembelajaran agar mahasiswa memiliki kompetensi yang baik dalam memberikan asuhan keperawatan anak.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk:

- Menggunakan desain penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar
- Mengkombinasikan teknik distraksi dengan metode nonfarmakologis lain
- Mengkaji efektivitas distraksi pada jenis tindakan invasif yang berbeda

5) Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat berperan aktif dalam mendampingi anak saat menjalani tindakan medis dan mendukung penggunaan teknik distraksi untuk mengurangi rasa nyeri dan kecemasan anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alimul, A. (2018). *Konsep dasar keperawatan anak*. Salemba Medika.
2. Anurogo, D., Rahmat, R. A., & Pannyiwi, R. (2025). Identifikasi Jamur Endofit Pada Tanaman Obat Tradisional Di Sulawesi Selatan. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 77–82. <https://doi.org/10.59585/jimad.v3i1.862>
3. Ball, J. W., et al. (2019). *Principles of pediatric nursing*. Pearson.
4. Bob, S. (2017). Pain management in children. *Journal of Pediatric Nursing*.
5. Dunggio, A. R. S., Mahyuvi, T., Kurniawan, H. D., Azizah, F. K., Surya, S., & Wijayanti, A. (2025). Penyuluhan Dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Dalam Upaya Deteksi Dini Hipertensi Pada Masyarakat. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 146–156. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v4i1.912>
6. Dunggio, A. R. S., & Aryadi, A. (2025). Asuhan Keperawatan pada Pasien PPOK (Penyakit Paru Obstruktif Kronik) dengan Masalah Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(3), 698–704. <https://doi.org/10.59585/bajik.v3i3.693>



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

7. Hockenberry, M. J. (2019). *Wong's essentials of pediatric nursing*. Elsevier.
8. IASP. (2020). *Pain clinical updates*.
9. Kemenkes RI. (2020). *Pedoman pelayanan keperawatan anak*.
10. Koziar, B. (2018). *Fundamentals of nursing*. Pearson.
11. McCaffery, M. (2016). *Pain: Clinical manual*. Mosby.
12. Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
13. Potter, P. A., & Perry, A. G. (2018). *Fundamentals of nursing*. Elsevier.
14. Pannyiwi, R., Azis, M. N. S. A., & Rahmat, R. A. (2025). Analisis Kendala Perawat Dalam Melaksanakan Komunikasi Terapeutik Di Lingkungan Pelayanan Kesehatan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 231–243. <https://doi.org/10.59585/bajik.v4i1.921>
15. Smeltzer, S. C. (2017). *Brunner & Suddarth's textbook of medical-surgical nursing*.
16. Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
17. Sunanto, S., Pannyiwi, R., & Rahmat, R. A. (2025). The Effect of Night Shift Work on Nurses' Fatigue and Work Concentration in the Emergency Department. *International Journal of Health Sciences*, 3(4), 606–613. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v3i4.867>
18. UNICEF. (2019). *Child-friendly health care*.
19. WHO. (2018). *Pain management guidelines*.
20. Wong, D. L. (2018). *Pediatric nursing*. Elsevier.